

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN  
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Industri Batu Bara  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018)**

**Anis Lila Maretta <sup>1)</sup>**

**Rispantyo <sup>2)</sup>**

**Djoko Kristianto <sup>3)</sup>**

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
email : <sup>1)</sup> anislilamaretta@gmail.com

**ABSTRACT**

*A going concern audit opinion is an unqualified audit opinion with an explanatory paragraph that contains a great deal of doubt about the sustainability of the company's business. The purpose of this study is to determine (1) The effect of financial conditions on going concern audit opinion (2) The effect of company size on going concern audit opinion. This study uses secondary data in the form of audited financial statements originating from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is the coal industry subsector mining company during the 2015 - 2018 observation period. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. Data analysis techniques used in this study were descriptive analysis, logistic regression analysis test, overall model test, coefficient of determination and hypothesis testing (F test and T test). Based on the results of data analysis the influence of the company's financial condition on going concern audit opinion obtained a negative coefficient and significant effect. The effect of company size on going concern audit opinion obtained positive coefficient and no effect. Suggestions in this study are to expand the object of research on mining companies on the Stock Exchange, use a longer span of research and add variables in subsequent research.*

**Keywords:** *Company's financial condition, company size, going concern audit opinion*

**PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan didirikan untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan (*going concern*). Menurut Kurniaty (2016), menyatakan bahwa *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan kedua yaitu *going concern* sebagai opini audit. Opini audit *going concern* merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya dalam bentuk sebuah opini. Opini audit *going concern* merupakan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (Jalil, 2019). Pernyataan *going concern* minimal memberikan kepercayaan kepada investor akan investasi yang dilakukan (Ginting dan Tarihoran, 2017).

Penelitian mengenai opini audit *going concern* dapat diukur salah satunya dengan menggunakan kondisi keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan pada umumnya akan menjadi dasar dalam penentuan penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan terutama pada kondisi ekonomi yang sedang menurun. Pada saat perusahaan dalam keadaan likuidasi, perusahaan dapat menjual semua aset

perusahaan atau melakukan reorganisasi sehingga perusahaan tersebut akan tetap berkelanjutan (*going concern*). Kondisi ekonomi yang kurang mendukung, perusahaan kecil khususnya cenderung akan menerima pernyataan *going concern* (Ginting dan Tarihoran, 2017). Faktor kedua adalah ukuran perusahaan, auditor beranggapan bahwa jika dibandingkan perusahaan dengan skala yang besar akan lebih memiliki kemampuan menyelesaikan kondisi keuangannya dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki peluang untuk menerima opini audit *going concern*. Investor dapat memakai skala operasi untuk pengelompokan perusahaan sebagai salah satu variabel dalam mengambil keputusan (Dhartia, 2012).

Kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam perusahaan. Melihat pentingnya opini audit *going concern* bagi perusahaan, hal ini harus sesuai dengan pemeriksaan auditor yang tidak terlepas dari data laporan keuangan selama periode tertentu. Kepercayaan publik terhadap perusahaan sangat penting dan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang (Kartika, 2012).

Permasalahan *going concern* saat ini banyak terjadi di perusahaan, khususnya perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penurunan harga komoditas didorong dengan melemahnya saham-saham sejak awal Januari 2015 hingga Desember 2015. Perusahaan pertambangan seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Penurunan harga komoditas ini, dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada keraguan kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan yang diungkapkan oleh auditor dalam opini audit ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)). Dikutip dari [kontan.co.id-jakarta](http://kontan.co.id-jakarta) tahun 2018, BEI tengah memantau emiten yang tidak memenuhi aspek keberlangsungan usaha. Salah satunya, BEI memutuskan akan melakukan penghapusan pencatatan saham paksa alias *forced delisting* terhadap PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK). BEI juga akan terus melakukan pemantauan dan pemanggilan manajemen emiten yang sahamnya berada dalam radar *forced delisting*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kondisi keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu opini audit *going concern*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak yang terjadi diantara prinsipal dan agen dimana prinsipal dalam hal ini *shareholder* (pemegang saham) yang memberikan pertanggungjawaban atas *decision making* (pengambilan keputusan) kepada agen (manajemen) sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan permasalahan tersebut adalah:

1. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana dalam prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen didasarkan pada informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai kelalaian dalam tugas.

Untuk meredam tindakan para agen yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal memiliki dua acara, yaitu:

1. Mengawasi perilaku agen dengan mengadopsi fungsi audit dan mekanisme *corporate governance* lain yang dapat meluruskan kepentingan agen dengan kepentingan terbaik prinsipal.

2. Menyediakan intensif kepegawaian yang menarik kepada agen dan mengadakan struktur *reward* yang dapat membujuk para agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal.

Dalam pelaksanaan teori agen menurut Difa dan Suryono (2015) menyatakan bahwa agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik.

### **Opini Audit *Going Concern***

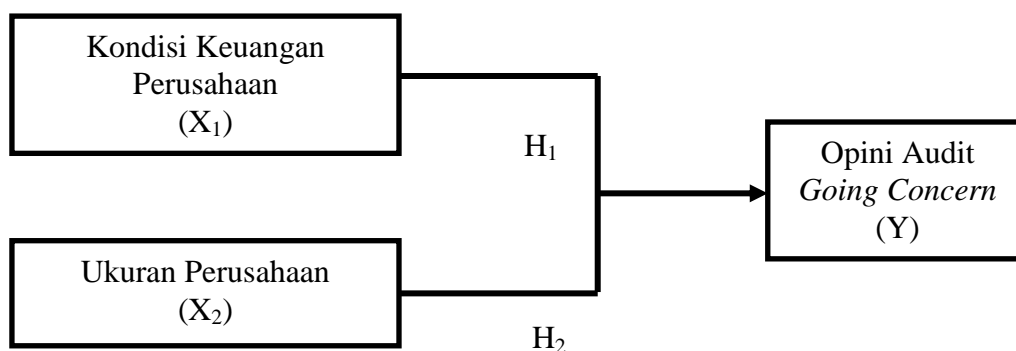
Opini audit *going concern* ini merupakan salah satu pendapat auditor dalam pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (Jalil, 2019). Opini ini merupakan pengidentifikasian auditor bahwa terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Laporan audit wajar tanpa pengecualian dalam paragraf penjelasan yang paling penting salah satunya adalah adanya keraguan mengenai kesinambungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan (Hery, 2017). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko audit yaitu tidak dapat bertahan dalam bisnis.

### **Kondisi Keuangan Perusahaan**

Kondisi keuangan merupakan representasi dari kinerja perusahaan (Jayanti, 2015). Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apakah dalam kondisi yang baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya. Jika dikaitkan dengan teori agensi, tingginya resiko terhadap permasalahan keuangan maka perlu adanya penilaian terhadap kondisi keuangan agar manajemen perusahaan dapat segera mengambil keputusan dan tindakan. Menurut Akbar dan Ibrahim (2019) para pemakai laporan keuangan selain bisa melihat kondisi keuangan suatu perusahaan juga dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan usahanya pada masa mendatang.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki (Ginting dan Tarihoran, 2017). Nilai dari aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

### Variabel Terikat

Y : Opini audit *going concern* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan pengukuran sebagai berikut:

1 = Terdapat opini audit *going concern*  
0 = Tidak terdapat opini audit *going concern*

(Nasution, 2018)

X<sub>1</sub> : Kondisi keuangan perusahaan diproksikan dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Revised Altman Model* dan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 0,717Z_1 + 0,847Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

Keterangan :

Z = *financial distress index*

Z<sub>1</sub> = *working capital / total assets*

Z<sub>2</sub> = *retained earnings / total assets*

Z<sub>3</sub> = *earning before interest and taxes / total assets*

Z<sub>4</sub> = *book value of equity / total liabilities*

Z<sub>5</sub> = *sales / total assets*

(Turnip, 2018)

Dengan ketentuan:

Z-score > 2,90 = Perusahaan dianggap dalam posisi keuangan stabil

1,23 < Z-score < 2,90 = *Grey area* (butuh perhatian khusus)

Z-score < 1,23 = Perusahaan dianggap akan mengalami kebangkrutan

X<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan di dalam penelitian ini dapat diukur dengan pengukuran skala rasio menggunakan model rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

(Nasution, 2018)

## HIPOTESIS

1. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Menurut Rahim (2016) ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu yang akhirnya dapat berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dimasa mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap pernyataan *going concern*.  
H<sub>1</sub> : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*
2. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan yang dapat dikelompokkan besar atau kecilnya dilihat dari salah satu faktor yaitu aset yang dimiliki (Ginting dan Tarihoran, 2017). Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya dan memasuki pasar modal sehingga terdapat peluang besar tidak menerima opini audit *going concern* karena

perusahaan besar memiliki jumlah laba yang besar dan dapat menjaga kestabilan operasional perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil perusahaan akan memperbesar kemungkinan pemberian opini *going concern*.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang (diukur dengan skala *numeric/* angka). sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data berupa jumlah perusahaan pertambangan subsektor industri batu bara di BEI periode 2015 - 2018 melalui websitenya, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2018. Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan pertambangan subsektor industri batu bara. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probabilty sampling* dengan metode *purposive sampling* (penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu).

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2018	51
Pelanggaran Kriteria:	
1. Perusahaan pertambangan yang di klasifikasikan kedalam indeks papan pengembangan periode 2015 - 2018	(27)
2. Perusahaan pertambangan selain sub sektor industri batu bara selama periode 2015 - 2018	(8)
3. Perusahaan pertambangan batu bara yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2015 – 2018	(2)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	14
Jumlah tahun penelitian	4
<b>Total data yang akan diamati selama periode penelitian</b>	<b>56</b>

## ANALISIS DATA

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji regresi logistik. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini dikarenakan variabel terikat yang dipakai bersifat *dichotomous* (membedakan) dan variabel bebas yang bersifat metrik. Penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi, menilai keseluruhan model dan uji hipotesis (uji simultan/F dan uji parsial/T).

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Keuangan Perusahaan (X <sub>1</sub> )	56	-1,71	5,36	2,2952	1,48052
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	56	12,88	23,15	18,6527	2,73067
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	56	0	1	,11	,312
Valid N (listwise)	56				

**Tabel 3. Hasil Analisis**

ANALISIS	HASIL	
Variabel (Uji T)	B	Signifikansi
Kondisi Keuangan Perusahaan (X <sub>1</sub> )	-0,104	
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	0,005	
Uji F		0,001
Koefisien Determinasi		0,545
Keseluruhan Model ( <i>Chi-Square</i> )		0,584

## PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari nilai standar deviasi, rata-rata, maksimum dan minimum setiap variabel. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel opini audit *going concern* memperoleh nilai *mean* sebesar 0,11 yang berarti perusahaan di dalam penelitian rata-rata tidak mendapatkan opini audit *going concern* dan standar deviasi sebesar 0,312. Nilai minimum variabel ini yaitu 0 dan untuk nilai maksimum sebesar 1. Variabel kondisi keuangan memperoleh nilai *mean* sebesar 2,295 menunjukkan perusahaan di dalam penelitian rata-rata terletak pada *grey area* (butuh perhatian khusus) dan nilai standar deviasi sebesar 1,480. Nilai minimum variabel ini dari hasil uji sampel yaitu -1,71 dan nilai maksimum sebesar 5,36. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai *mean* sebesar 18,653 yang artinya perusahaan di dalam penelitian rata-rata berada pada kriteria perusahaan besar dan standar deviasi sebesar 2,731. Nilai minimum untuk variabel ini dari hasil uji sampel yaitu 12,88 dan untuk nilai maksimum sebesar 23,15.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,545 (54,5%). Artinya adalah kemampuan variabel bebas yaitu kondisi keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan menjelaskan variabel terikat yaitu opini audit *going concern* sebesar 54,5% sedangkan sisanya 100% - 54,5% = 45,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 5,623 dengan nilai signifikansi sebesar 0,584. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,584 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data dan hipotesis nol serta model dapat diterima. Hasil yang diperoleh dari pengujian uji F ini diperoleh nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu kondisi keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu opini audit *going concern*. Hasil dari pengujian statistik T dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil regresi logistik pada variabel kondisi keuangan perusahaan sebesar -0,104 yang menunjukkan arah negatif. Berdasarkan hasil analisis uji statistik T diketahui nilai signifikansi variabel bebas kondisi keuangan perusahaan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel terikat opini audit *going concern*.
2. Hasil regresi logistik pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,005 yang menunjukkan arah positif. Berdasarkan hasil analisis uji statistik T diketahui nilai signifikansi variabel bebas ukuran perusahaan  $0,741 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel terikat opini audit *going concern*.

## KESIMPULAN

Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga kondisi keuangan yang menurun akan meningkatkan resiko perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,741 > 0,05$  sehingga ukuran perusahaan yang kecil atau besar tidak mempengaruhi perusahaan menerima opini audit *going concern*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rivaldi dan R. Ibrahim. 2019. "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, hlm. 286 - 303.
- Dhartia, S. P. 2012. "Analisis Determinan Praktik Income Smoothing". *Jurnal Institut Manajemen Telkom*. Vol. 1, No. 2, hlm.1 - 13
- Difa, Rivenski A dan B. Suryono. 2015. "Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 8, hlm. 1 - 20.
- Ginting, Suriani dan A. Tarihoran. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 7, No. 01, April, hlm. 9 - 20.
- Hery. 2017. "Auditing dan Asurans". Grasindo. Jakarta.
- Jalil, Muhammad. 2019. "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8, No. 1, Januari-Juni, hlm. 52 - 62.
- Jayanti, Q. 2015. "Analisis Tingkat akurasi Model-Model Prediksi Kebangkrutan Untuk Memprediksi Voluntary auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei)". *Modus*. Vol. 27, No. 2, hlm. 87 - 108.
- Jensen and Meckling, W. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, hlm. 305 - 60.
- Kartika, A. 2012. "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1, No. 1, hlm. 25 - 40.

- Kurniaty, Andi C. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Skripsi*. Universitas Islam Indragiri Tembilahan. Indragiri Hilir, Riau.
- Nasution, Nurul F. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rahim, Syamsuri. 2016. "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 11, No. 2, Juli, hlm. 75 - 83.
- Turnip, Ditha R. 2018. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Audit tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- BUMI PENA. 2014. Landasan Teori/Tinjauan Pustaka Opini Audit Going Concern. <http://rudifachru.blogspot.com/2014/02/landasan-teori-tinjauan-pustaka-opini.html?m=1>. diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.
- Idx. 2019. Aktivitas Pencatatan Delisting. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aktivitas-pencatatan>. diakses pada tanggal 24 Oktober 2019.
- \_\_\_\_\_. 2019. Perusahaan Pertambangan Tercatat. <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>. diakses pada tanggal 25 Oktober 2019.
- \_\_\_\_\_. 2019. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>. diakses pada tanggal 11 Desember 2019.
- Kontan. 2018. BEI pantau emiten yang tidak memenuhi aspek keberlangsungan usaha. <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/bei-pantau-emiten-yang-tidak-memenuhi-aspek-keberlangsungan-usaha>. diakses pada tanggal 24 September 2019.
- Tribun. 2015. Saham Sektor Pertambangan Tergerus pada 2015. <https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/bisnis/2015/12/27/saham-sektor-pertambangan-tergerus-pada-2015>. diakses pada tanggal 25 Desember 2019.